

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan di wilayah Pulau Jawa. Bahasa daerah dapat mengarahkan peserta didik untuk berkembang dalam lingkungan lokalnya sehingga dapat membangun dan menguatkan karakter bangsa. Beberapa materi wajib yang diajarkan pada mata pelajaran ini antara lain: unggah-ungguh basa jawa, membaca dan menulis huruf jawa, dan lain sebagainya. Materi ini selalu ada pada kurikulum KTSP maupun kurikulum 2013 saat ini. Diajarkan juga dari tingkat SD hingga SMA. Hal ini tentu saja atas rujukan dari perda no 9 tahun 2012 pada azas dan tujuan pasal 2 yakni perlindungan, pembinaan, dan pengembangan bahasa, sastra, dan aksara jawa dilaksanakan berdasarkan asas manfaat dan dilakukan secara sistematis, terarah, terencana, dan berkelanjutan.¹

Pembelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan pembinaan dan pengembangan Bahasa Jawa. Tujuan pembelajaran Bahasa Jawa

¹ Erni Aryani, *Penggunaan Media Kartu Pada Materi Ajar Menulis dan Membaca Aksara Jawa*, (Jawa Tengah: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 2015), Vol. 16, No. 4, hal. 1

dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) kelas 1 sampai kelas 6 SD cenderung pada pemenuhan keterampilan berbahasa yang ideal yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Pembelajaran tersebut diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi Bahasa Jawa dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesusastraan manusia daerah Jawa.²

Saat ini Bahasa Jawa mengalami kemunduran secara fungsional, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman akan Bahasa Jawa serta terancam bubarnya bahasa Jawa di karenakan tidak adanya petunjuk dalam pelaksanaannya. Selain itu, terdesaknya bahasa Jawa karena tututan nasional bahwa kita harus mewadahi pada satu bahasa yaitu Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional.

Pandangan peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Jawa saat ini dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, mereka lebih suka mempelajari pelajaran seperti Matematika, IPA atau IPS, dibandingkan mempelajari Bahasa Jawa, bahkan peserta didik beranggapan lebih mudah mempelajari Bahasa Inggris daripada mempelajari Bahasa Jawa. Hal itu disebabkan oleh adanya hierarki kebahasaan (unda usuk) dalam Bahasa Jawa, sedangkan dalam bahasa lain tidak ada. Bahasa Jawa tidak dianggap pelajaran yang penting dalam bidang akademik, terlebih lagi pembelajaran Bahasa Jawa yang disampaikan tidak dengan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Hal ini juga disebabkan oleh alokasi waktu untuk mata pelajaran Bahasa Jawa yang hanya sekali dalam

² Muhammad Rohmadi dan Lili Hartono, *Kajian Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa: Teori dan Pembelajarannya*, (Surakarta: Pelangi Press, 2011), hal. 9

seminggu sehingga peserta didik mudah lupa terhadap materi pelajaran yang disampaikan pada minggu lalu dan membuat guru tidak bisa mengembangkan model pembelajaran untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 40 ayat 2 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan logis, maka setiap guru harus tergerak untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Guna peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, guru harus pandai memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan peserta didiknya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih bermakna.³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai proses belajar mengajar Bahasa Jawa kelas IV di MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek, penguasaan materi oleh guru sudah cukup baik, namun peserta didik belum mampu melampaui KKM yang sudah ditentukan yaitu 70,00. Hal itu disebabkan cara penyampaian materi pelajaran yang cenderung monoton dan membosankan, serta kurang menarik, yang mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang monoton juga menyebabkan peserta didik sukar berkonsentrasi dan kurang

³ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sisdiknas*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 21

memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil dari pembelajaran yang diperoleh kurang dari KKM.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas IV mengenai mata pelajaran Bahasa Jawa yang menyatakan bahwa:⁵

“Bahasa Jawa itu mata pelajaran yang sulit. Banyak materi yang harus dihafalkan, dan saya sangat kesulitan untuk menghafalkan materi yang belum saya pahami. Guru hanya menjelaskan materi yang ada dibuku dengan membacanya, sehingga kami merasa bosan dan jenuh. Setelah materi disampaikan oleh guru, biasanya kami disuruh mengerjakan soal-soal yang ada dibuku. Begitu seterusnya sampai materi habis dan dilakukan Ulangan Harian (UH). Kami merasa kesulitan ketika Ulangan Harian (UH) karena kami belum begitu menguasai materi, sehingga nilai kami sebagian besar berada dibawah rata-rata”.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek yang menyatakan bahwa:⁶

“Didalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Jawa itu merupakan tantangan tersendiri bagi seorang pendidik. Karena pendidik dituntut untuk dapat mengajak peserta didiknya mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, namun yang ada dilapangan pendidik belum mampu sepenuhnya mengarahkan pembelajaran untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga masyarakat. Hal ini dikarenakan, pendidik belum mampu mengalokasikan waktu yang ada. Karena mata pelajaran Bahasa Jawa adalah mata pelajaran muatan lokal, jadi waktu pelaksanaannya pun juga terbatas yaitu satu minggu hanya satu kali tatap muka. Selama ini metode pembelajaran yang selalu saya gunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan penugasan. Karena ketiga metode tersebut mudah diaplikasikan, ekonomis, dan tidak memakan banyak waktu. Namun tidak sedikit peserta didik yang cepat bosan dan sukar dengan metode yang saya gunakan, terbukti dari adanya peserta didik yang menyandarkan kepalanya di meja, mengobrol dengan teman, dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.”

⁴ Hasil pengamatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek pada tanggal 05 Oktober 2016

⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek pada tanggal 05 Oktober 2016

⁶ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tanggal 05 Oktober 2016

Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek yang berjumlah 18 peserta didik, tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi KKM (70,00). Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 8 peserta didik. Dari dokumentasi nilai UH, jumlah keseluruhan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,5. Ada 10 peserta didik yang nilainya dibawah KKM dan tidak tuntas dalam belajarnya.⁷ Sebagaimana terlampir.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti mengambil inisiatif suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa. Salah satu model dan media pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif yang menyenangkan adalah model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Suatu pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik jika guru mengetahui tentang obyek yang akan diajarkannya sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi.⁸ Salah

⁷ Dok. Nilai peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek yang diperoleh pada tanggal 05 Oktober 2016

⁸ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian, Teoretis dan Praktis)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 45

satunya dengan penggunaan inovasi media pembelajaran berupa Kartu Aksara. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Media kartu aksara hampir sama dengan media *flash card*, karena sama-sama berupa sebuah kartu, hanya saja pada kartu aksara berupa sebuah huruf jawa, sedangkan dalam *flash card* adalah berupa gambar.⁹

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang mampu memaparkan seluruh teori yang ada kepada seluruh peserta didik, sedangkan penggunaan media kartu aksara dapat menunjang efektivitas waktu. Selain itu, model ini dapat diatur sebagai model pembelajaran berkelompok, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keberanian untuk bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya dan melatih mental peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Kartu Aksara untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi menulis huruf jawa menggunakan sandangan panyigeg melalui

⁹ Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hal. 51-52

penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instrustion*) dengan media kartu aksara peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi menulis huruf jawa menggunakan sandangan panyigeg melalui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instrustion*) dengan media kartu aksara peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peningkatan proses belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi menulis huruf jawa menggunakan sandangan panyigeg melalui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instrustion*) dengan media kartu aksara peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi menulis huruf jawa menggunakan sandangan panyigeg melalui penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instrustion*) dengan media kartu aksara peserta didik kelas IV MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kajian di bidang pendidikan dalam hal model, metode maupun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta dalam rangka memberi sumbangsih dan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya yang terkait dengan efektifitas penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara dalam pembelajaran Bahasa Jawa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan kajian di bidang pendidikan dalam hal model, metode maupun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun secara praktis dapat diambil manfaat oleh:

- a. Bagi Kepala MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan sekolah dalam proses belajar mengajar dan dapat membantu dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang

berkualitas, sehingga mendorong guru untuk lebih profesional, berpengalaman dan menjadi kepercayaan.

b. Bagi Guru MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan
Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode maupun media pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MI Wajib Belajar Hidayatut Thullab Kamulan Durenan
Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Jawa.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai tambahan koleksi dan referensi yang dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya terutama yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi Bahasa Jawa.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan media kartu aksara dalam pembelajaran di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan Media Kartu Aksara Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Peserta Didik Kelas IV MI WB Hidayatut Thullab Kamulan Durenan Trenggalek” dalam penelitian ini maka perlu adanya penegasan istilah secara operasional:

1. Model Pembelajaran Oberfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.
2. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instution*) adalah salah satu model mengajar yang dirancang untuk menunjang proses belajar peserta didik yang menekankan pada pengetahuan deklaratif atau prosedural yang terstruktur, yang diajarkan secara bertahap selangkah demi selangkah.
3. Media adalah alat penyampai pesan atau materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik.
4. Media Kartu Aksara adalah kartu yang berisikan aksara jawa *hanacaraka* yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
5. Respon adalah perilaku yang muncul di karenakan adanya rangsangan (*stimulus*) dari lingkungan belajar.
6. Keaktifan adalah kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran disekolah yang menunjang keberhasilan peserta didik.

7. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antar peserta didik dengan peserta didik yang lain dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
8. Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi.
9. Hasil Belajar adalah hasil dari berbagai partisipasi belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
10. Bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal wajib yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan diwilayah Pulau Jawa, dan alat komunikasi sebagian besar penduduk Jawa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian Utama (Inti), terdiri atas:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas: Kajian teori [kajian teori tentang model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), kajian tentang media kartu aksara, dan kajian tentang hasil belajar], penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas : paparan data (tiap siklus), temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.
 - e. Bab V Penutup, terdiri atas: kesimpulan dan rekomendasi atau saran.
3. Bagian Akhir, terdiri atas: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.